Pemanfaatan Media Moodle Dan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Blitar

Faiz Abdillah,¹ Moh. Turmudi²

¹Sekolah Menengah Kejuruan I Blitar, ²Institut Agama Islam Tribakti Kediri

¹faizabdillah13rf@gmail.com, ²moh.turmudi58@gmail.com

Abstract

Generally, school success can be seen from the output. Evidently, Vocational High School (SMK) 1 Blitar is able to produce superior graduate quality, good personality and have skills in the world of work. Theoretically, the success of this school is not independent of the teacher's ability to implement learning strategies. And Blitar 1 Vocational School teachers have that expertise. However, inequality actually occurs in the subjects of Islamic Religious Education (PAI). The method used for the past two years, is the mind mapping method using the Moodle Application. This study uses a qualitative-descriptive approach by looking at research objects in a natural setting. This study uses instruments on the ability of researchers, because in qualitative research, researchers are key instruments. Data mining techniques used interviews, observation and documentation in the field. The result is described using words in accordance with the focus of the study. Research settings in SMK I Blitar with informants, Religion Teachers, Head of Curriculum, Principal, Superintendent and graduates. The results of this study, the researchers concluded, as follows: [1] learning using the Moodle application is considered effective, because children can learn and do assignments from home without face-to-face with the teacher; [2] learning methods with mind mapping make it easier for students to learn, especially in Islamic Religious Education.

Keywords: *Aplikasi, Moodle, Mind Mapping*

Abstrak

Secara umum, kesuksesan sekolah dapat dilihat dari outputnya. Terbukti, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Blitar mampu mencetak alumni yang berkualitas, berkepribadian baik dan mempunyai skill dalam dunia kerja. Secara teoritik, keberhasilan sekolah ini tidak terlepas kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran. Dan guru SMKN 1 Blitar mempunyai keahlian itu. Akan tetapi, ketimpangan justru terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang digunakan selama dua tahun belakangan, adalah metode mind mapping dengan memanfaatkan *Aplikasi Moodle*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-diskriptif dengan melihat objek penelitian setting natural. Penelitian ini menggunakan instrument pada kemampuan peneliti, karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci. Teknik penggalan data menggunakan

wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan. Hasilnya, di diskripsikan menggunakan kata-kata sesuai dengan fokus penelitian. Setting penelitian di SMKN I Blitar dengan informan, guru PAI, Kepala Kurikulum, Kepala Sekolah, Pengawas dan beberapa alumni. Dengan selesainya penelitian ini, peneliti menyimpulkan, sebagai berikut: [1] pembelajaran menggunakan Aplikasi *moodle* dinilai efektif, karena anak dapat belajar dan mengerjakan tugas dari rumah tanpa adanya tatap muka dengan guru; [2] metode pembelajaran dengan mind mapping mempermudah siswa dalam belajar (mudah mengingat-mengingat materi yang di sampaikan guru) khususnya dalam Pendidikan Agama Islam

Kata Kunci: *Aplikasi, Moodle, Mind Mapping,*

Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses penyiapan peserta didik untuk menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai ke-Islaman, intelek, relegius dan nasionalis.¹ Untuk itu, penentuan metode yang tepat menjadi syarat mutlak harus dikuasai oleh penyelenggara pendidikan.

Sejatinya, pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran guru. Artinya, tugas guru bukan sekedar memahami dan menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan seperti kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu seorang guru haruslah memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, dan taraf perkembangan siswa termasuk memanfaatkan berbagai sumber

dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.²

Menurut Tony Buzan, penerapan metode *mind mapping* dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mampu mengantarkan pembelajaran mencapai output yang ditetapkan. Hal ini juga terbukti mampu diterapkan dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Arrahmah Purwotengah Kabupaten Kediri.

Penelitian yang dilakukan oleh Haris menyebutkan, hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa output MTs Arrahmah dengan menggunakan metode *mind mapping* sangat memuaskan. Secara keseluruhan, siswa mampu menyelesaikan pembelajaran PAI dengan nilai yang sangat baik, dan mampu menerapkan dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Blitar belum menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI.

¹ Rofiur Rutab, Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Taqwal Ilah, (Semarang: 2008), h, 42

² Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2007), h. 17

Selama ini, metode yang digunakan oleh guru di SMK Negeri 1 Blitar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah, penerapan metode ceramah ini dinilai penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan penjelasan yang sangat *gamblang*³, dengan harapan seorang murid mengerti dengan materi yang disampaikan, dan bisa mengimplementasikan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Terkadang metode ceramah yang diterapkan seorang guru di SMK Negeri 1 Blitar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terasa monoton, hanya searah dari guru ke murid. Akibatnya, anak merasakan kebosanan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di sisi lain, contoh-contoh yang disampaikan guru seringkali sangat abstrak. Contohnya tidak pernah mereka temukan di masyarakat. Contohnya, penjelasan dalam Surat Al Baqoroh ayat 30 yang menjelaskan tentang manusia sebagai khilafah di bumi. Makna khilafah tidak pernah ditemukan dalam kehidupan masyarakat dimana siswa hidup.

Akibatnya, tidak jarang pula ditemukan banyak siswa mengantuk, bahkan tidur dalam kelas, ada pula yang *membolos* hanya untuk menghindari kebosanan di dalam kelas. Apabila ditanya alasan seorang murid melakukan hal tersebut, mereka menyampaikan

berbagai alasan seperti bosan dengan cara penyampaian materi yang hanya fokus dengan dalil naqli dan dalil ali tanpa ada contoh riil di lapangan. Fenomena ini menjadi permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru. Parahnya, saat ujian akhir, semua siswa tidak mencapai standar nilai kelulusan yang ditetapkan oleh guru.

Sekali lagi, dalam konteks ini untuk mencapai output yang berkualitas, sekolah tidak hanya merubah metode pembelajaran seorang guru di dalam kelas, namun juga menaikkan *kkm*, batas *kkm* pada pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Blitar, telah dinaikan dari 75 menjadi 78⁴. Hal ini di anggap tepat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum karena di dalam Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan mengandung nilai kedisiplinan dan nilai sikap, dengan adanya kenaikan *kkm* diharapkan siswa dapat lebih semangat dan disiplin untuk mempelajari segala mata pelajaran yang ada di sekolah khususnya Pendidikan Agama Islam, selain hal tersebut alasan dinaikannya *kkm* adalah pada tahun 2016/2017 sekitar 45 anak dinyatakan tidak naik kelas, disebabkan beberapa faktor diantaranya mereka memiliki nilai minus (dibawah *kkm*) pada salah satu/kedua pelajaran tersebut, meskipun nilai tersebut tidak menjadi pemicu utama⁵, karena pada

³ Wawancara Maslihah, Guru PAI SMKN 1 Blitar, pada 20 Januari 2018.

⁴ Keterangan ketentuan *kkm* SMKN1 Blitar, 2017-2018 terlampir.

⁵ Hafidz, wawancara, Blitar (23 Desember 2017)

dasarnya kenaikan kelas itu berdasarkan kesepakatan dalam rapat pleno.

Melihat kondisi lapangan tersebut maka peneliti ingin mengambil melakukan trobosan baru untuk memperbaiki kualitas belajar anak didik khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *mind mapping* dan pemanfaatan *aplikasi moodle*, berdasarkan latar belakang tersebut maka judul yang diambil oleh peneliti adalah "*Pemanfaatan Media Moodle Dan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Blitar*".

Dalam konteks ini, penelitian ingin menjawab penerapan model pembelajaran menggunakan Media Moodle Dan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil yang telah ditetapkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Lokasi Penelitian ini bertempat di Di SMK Negeri 1 Blitar"..

Dalam teknik pengumpulan data dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sasaran informan adalah narasumber yang mengelola atau yang bersinggungan dengan sekolah tersebut. Ketiga teknik

tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang *Pemanfaatan Media Moodle Dan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.⁶ sebagai pertanggung jawaban secara ilmiah, hasil penelitian ini digambarkan secara utuh sesuai dengan fokus penelitian.

Kajian Teoritik Media E-Learning

Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas. Guna mempermudah dalam penelitian ini, peneliti mengambil pendapat Darin E Hartley yang menyatakan bahwa *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau jaringan komputer lain, dengan maksud lain memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran.⁷

Media *e-learning* memiliki beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, yaitu: *Moodle* dan *Author*, dari kedua produk tersebut *moodle* lah yang paling terkenal, Karena modle memiliki banyak fitur-fitur di dalamnya, dan terdapat berbagai bahasa diantaranya Bahasa inggris, Bahasa Indonesia, dan lain-lain⁸.

Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment (MOODLE)

⁶ Sunadi Suryabrata, *Metode penelitian*, (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2005), h. 75.

⁷ Jugianto (2007), "Model Kesuksesan Sistem Informasi", (Yogyakarta; 2007), h. 48

⁸ Amiroh, *Membangun E-Learning Dengan Learning Managemen System*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2012), h, 1

Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment (moodle) adalah program aplikasi yang dapat mengubah sebuah media pembelajaran kedalam bentuk *Web*. Produk *E-Learning* berbasis *moodle* memungkinkan siswa untuk masuk kedalam “ruang kelas digital” untuk mengakses materi pembelajaran. Kelebihan dari *moodle* antara lain dapat membuat materi pembelajaran, kuis, forum diskusi secara *Online* dalam suatu kemasan *E-Learning*.⁹

Pendapat lain mengatakan *moodle* adalah perangkat lunak yang dapat difungsikan untuk mengadakan pelatihan maupun pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan internet, *moodle* disebut juga dengan *learning management system* (LMS) yang dapat dikategorikan dalam model (CAL+CAT) *Computer Asisten Learning+Computer Assisted Teaching*.¹⁰

Aplikasi *moodle* menggunakan prinsip pedagogikal, *moodle* menyediakan lingkungan fleksibel untuk komunitas belajar. Di dunia e-learning indonesia *moodle* lebih dikenal fungsinya sebagai *Course Management System* atau *Learning Management System* (LMS). *Moodle* memiliki fitur menyajikan kursus dimana pengajar bisa mengunggah materi ajar, soal dan tugas. murid bisa masuk log in pada *moodle* kemudian bisa memilih kursus yang disediakan. Aktifitas murid di dala *moodle* ini akan terpantau progress dan nilainya, melalui

kuis. Di indonesia sendiri penggunaan *moodle* sering digunakan oleh sekolah menengah atas, perguruan tinggi dan perusahaan.

Pada aplikasi ini peserta didik maupun guru dapat melakukan pembelajaran seperti di kelas, meskipun pada kenyataanya pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, hal ini dikarenakan, adanya fitur *moodle* dalam bukunya Imaroh¹¹ mengatakan fitur-fitur lain yang terdapat dalam *moodle* adalah: [1] assignment yang digunakan untuk memberikan tugas dari guru kepada siswa secara online, sehingga siswa dapat mengakses tugas dalam bentuk file, yang dibeikan guru serta dikumpulkan pada halaman tersebut, [2] chat atau biasa disebut dengan percakapan online pada tahapan ini dapat digunakan seorang guru untuk berkomunikasi (berdialog) kepada murid, [3] forum digunakan seorang guru dan murid akan melakukan pembahasan berkaitan dengan materi pebelajaran, [4] kuis, seorang guru dapaat melakukan ujian secara online baik dalam kategori pilihan ganda, esai, mapun menentukan benar salah dalam menjawab sebuah soal, [5] survey pada tahapan ini digunakan untuk melakukan jejak pendapat baik guru maupun murid yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

⁹ Nuryanti, *Pengembangan e-Learning berbasis moodle sebagai Media,,* (Yogyakarta: Andi, 2013), h 24

¹⁰ Prakoso, *Membangun E-Learning dengan MODDLE*, (Yogyakarta: Andi, 2005) h. 13

¹¹ Imaroh, *Membangun e-Learning Dengan Learning Management System Moodle*, (Sidoarjo: PT Berkah Mandiri Globallindo, 2012), h. 34

Target Pemanfaatan Moodle Dalam Pembelajaran.

Target pemanfaatan *moodle* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:¹²

- a. Perjalanan waktu dapat direduksi, dengan kata lain meningkatkan produktifitas peserta didik sehingga dan pendidik tidak akan hilang karena kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh proses pembelajaran,
- b. Mempercepat proses inivasi dan kreatifitas sumber daya manusia,
- c. Efesiensi proses pembangunan kompetensi siswa dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat dan mencakup jumlah yang lebih besar.

Traget lebih besarnya, adalah mampu diterapkan di semua mata pelajaran yang ada di SMKN I Blitar. Saat ini, setidaknya hampir semua mata pelajaran mencoba menerapkan *moodle* sebagai media pembelajaran. Akan tetapi tidak semua bab dalam mata pelajaran bisa diterapkan *moodle*.

Mind Mapping

Mind Mapping menurut Bachman dalam bukunya *creative thinking roadmap*, merupakan "pemetaan informasi yang disimpan di dalam memori".¹³ Jadi *mind mapping* ibarat suatu peta kota. Pusat *mind map* mirip dengan pusat kota yang mewakili ide terpenting. Jalan-jalan utama yang menyebar dari pusat

mewakili pikiran-pikiran utama dalam proses pemikiran kita dan jalan-jalan sekunder mewakili pikiran-pikiran sekunder dan seterusnya.

Menurut Silberman peta pikiran adalah cara mengembangkan kreatifitas seorang anak didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh seorang guru, serta mencatat poin-poin yang dianggap penting dalam sebuah pelajaran atau merencanakan penelitian baru yang berkaitan dengan tema /topek dalam pembelajaran¹⁴.

Dengan demikian *mind map* diharapkan dapat membantu siswa belajar, menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan tidak dalam *sensory register* atau ingatan sensorik, akan tetapi dalam *long term memory* atau memori jangka panjang, karena *mind map* melibatkan kedua sisi otak. *Mind map* menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, dan logika (wilayah otak sebelah kiri).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan cara tepat di gunakan oleh semua orang khususnya siswa untuk menerima dan mempelajari ilmu baru, hal ini dikarenakan seorang akan lebih muah mengingat dan mempelajari ilmu tersebut.

Manfaat Mind Mapping

(Jakarta: Alih Bahasa: Bahrul Ulum Prestasi Pustakaraya, 2005), h. 77

¹⁴ Silberman, *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*. (USA: Allyn and Bacon 1996), h. 126

¹² Deni Darmawan, *pengembangan E-Learning teori dan desain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 35

¹³ Bachman, Edmun, *Creative Thinking Roadmap: Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*,

Setelah kita mengetahui arti dari mind mapping dari berbagai dimensi, maka kita perlu tau manfaat dari mind mapping itu sendiri, Manfaat awal *mind mapping* adalah untuk mencatat. *Mind mapping* dapat menggantikan metode lama *outlining* yang kaku dan kadang mengganggu kebebasan memunculkan ide-ide baru. Salah satu strategi mencatat yang memungkinkan seseorang siswa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dapat dilibatkan sejak awal yaitu dengan menggunakan strategi *mind mapping*¹⁵.

Sedikit berbeda dengan pendapat di atas diantara manfaat mengetahui ilmu mind mapping, apabila diimplementasikan dalam masyarakat adalah:

1. Merencanakan sesuatu pekerjaan seperti membuat agenda kerja, membuat note musyawarah,
2. Dapat berkomunikasi antar kolega dengan baik, karena poin-poin yang akan dibahas telah tertata dengan rapih sehingga mempermudah seseorang dalam berbicara
3. Menjadi lebih kreatif, hal ini dikarenakan, seseorang yang membuat mind mapping berusaha menggunakan atau menfungsikan kedua belah otaknya kanan dan kiri untuk berkonsentrasi, serta berusaha menggambar sesuatu yang dapat mengingat poin-poin penting dalam sebuah peristiwa tentunya yang berkaitan dengan tema,
4. Menghemat waktu, anak dapat mengerjakan tugas di rumah dengan waktu yang bebas,
5. Meyelesaikan masalah,
6. Memusatkan perhatian, hal ini sangat tepat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari *saat meeting*,
7. Menyusun dan menjelaskan dengan baik, hal ini telah diterapkan dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Blitar walaupun tidak semua guru yang menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran,
8. Mengingat dengan baik, hal ini bisa dipastikan dapat terjadi karena seseorang dapat menghafal dan mengingat sesuatu dengan mengetahui poin-poin dari permasalahan atau materi yang disampaikan,
9. Belajar lebih vepat dan efisien, hal ini sangat tepat jika diterapkam dalam proses belajar-mengajar, karena poin yang disampaikan mudah mengerti alur permasalahan tersebut,
10. Melihat gambar secara keseluruhan, karena *mind mapping* sendiri identik dengan warna dan gambar yang berkaitan dengan tema yang berfungsi untuk mengingat poin atau intisari masalah yang sedang dihadapi¹⁶.

Unsur-Unsur dalam Mind Mapping

Ada beberapa unsur yang dapat diketahui dan di jabarkan dalam *mind mapping* diantaranya:

¹⁵ DePorter, Bobbi (2001), Reardon, Mark. dan Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Volume 9, Nomor 1, April 2019

Kelas. Alih bahasa Ary Nilandri), h 146

¹⁶ Sutanto Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah* Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 18

- a. Meletakkan sesuatu gambar atau simbol di tengah sebagai fokus pusat informasi pada tengah halaman,
 - b. Pemikiran berkembang sesuai dengan masalah di masyarakat,
 - c. Menggunakan kata kunci yang bisa mewakili gagasan atau pokok peikiran,
 - d. Dalam setiap baris seseorang hanya boleh menggunakan 1 kata kunci untuk menjelaskan gagasan tersebut,
 - e. Menarik garis yang berpusat pada gambar dan difokuskan dalam gagasan kata kunci yang telah di sediakan,
 - f. Untuk lebih kreatifnya seorang menggunakan pewarna sebagai simbol pengenalan dan simbol bahwa poin tersebut merupakan poin terpenting dalam materi pembelajaran tersebut; menggunakan gambar dan lambing sebagai cara untuk menstimulus otak agar memiliki kaitan satu dengan lainnya.
2. Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Mengapa? Karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita untuk menggunakan imajinasi,
 3. Gunakan warna dalam membuat mind mapping, Mengapa? Karena. Warna membuat *mind map* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif dan menyenangkan,
 4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Mengapa? Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, empat, dst) hal sekaligus. Bila menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat,
 5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Mengapa? Karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang melengkung dan organik, jauh lebih menarik bagi mata,
 6. Gunakan satu kunci untuk setiap garis. Mengapa? Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*,
 7. Gunakan gambar. Mengapa? Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

Teknik Pembuatan Mind Mapping

Buzan dalam bukunya *The Ultimate Book of Minds Map* memberikan tujuh langkah dalam pembuatan *mind map*,¹⁷ yaitu:

1. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Mengapa? Karena memulai dari tengah memberi kebebasan bagi otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami,

Pendidikan Agama Islam

Dalam Bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*,

¹⁷ Buzan, Tony. *The Ultimate Book of Mind Maps: Buku Pintar Mind Map*. Alih Bahasa: Susi

Purwoko. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 15

dan *al-ta'dib*. *Al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Amsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses).¹⁸

Apabila kata pendidikan di atas digabungkan dengan kata Agama Islam, maka dapat diartikan bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses seseorang untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik tentang Agama Islam, baik pemahaman makna Agama Islam, tujuan Agama Islam, serta implementasi Agama Islam yang dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.¹⁹ Harapannya seorang guru dapat membimbing anak didiknya menuju jalan yang kebenaran (*shirotol mustaqim*).

Secara umum Pendidikan Agama Islam mencakup tentang pendidikan akhlak, keimanan, Al Qur'an, Al Hadits, fiqih/ilmu ibadah dan sejarah yang berkaitan dengan nabi-nabi terdahulu.²⁰ Sejatinnya, dalam perkembangannya PAI juga mulai menyelaraskan dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Materi Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya materi Pendidikan Agama Islam di Indonesia mencakup 5 aspek, baik pada jenjang Sekolah Dasar sederajat, Sekolah Menengah Pertama sederajat, Sekolah Menengah Keatas

sederajat, namun titik perbedaanya adalah materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam di setiap tingkatan tidak sama, selalu mengalami pengembangan. Betapapun demikian, setidaknya ada lima aspek dalam pembelajaran PAI, yaitu:

1. Aspek Al Qur'an dan Al Hadits aspek yang membahas tentang beberapa dasar hukum atau aturan yang berkaitan dengan amaliah umat manusia selama di dunia dan hukum bacaan dalam Al Qur'an yang berkaitan dengan materi serta ilmu tajwid dan beberapa hadits Nabi Muhammad SAW yang sesuai dengan tema pembelajaran,
2. Aspek kepercayaan pada aspek ini pembahasan akan diperlebar dengan materi yang berkaitan dengan rukun iman dan rukun islam, dalam pembelajaran di smk Negeri 1 Blitar pembelajaran terkait dengan dengan keimanan tersebut di klasifikasikan menjadi beberapa materi, sehingga pemahaman tentang rukun iman dan islam tersebut dapat meluas,
3. Aspek akhlak, pada aspek ini seorang siswa lebih ditekankan pada pengimplementasian dari ilmu Pendidikan Agama Islam, dan mengerti tentang sifat baik buruk menurut syar'i,
4. Aspek syariah yang berkaitan dengan masalah muamalah dan

¹⁸ Samsul Nizar, Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), h. 86-88

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 87

Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman
Volume 9, Nomor 1, April 2019

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 130

ibadah, di SMK 1 Blitar dalam hal ibadah telah dilakukan *trobosan* baru yang dapat mendukung kemaksimalan ibadah, yaitu sekolah tersebut menggunakan absen pinger print setiap sholat dzuhur, dan dengan adanya absensi pinger print tersebut membuat anak menjadi lebih disiplin dalam hal beribadah,

5. Aspek tarikh yang membahas tentang sejarah-sejarah keislaman pada masa lampau yang bersumber dari Al Qur'an serta mengambil hal positif yang dapat di terapkan dalam kehidupan sekarang²¹.

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hal terpenting dalam penyampaian materi adalah metode penyampaian yang di berikan seorang guru kepada muridnya dalam Bahasa Arab makna metode disebut juga dengan *toriqoh* jalan atau cara seseorang untuk mencapai sebuah tujuan, apabila pengertian tersebut digabungkan dengan Pendidikan Agama Islam maka dapat diartikan bahwa metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah cara seorang guru untuk memahami muridnya tentang Agama Islam. Diantara metode-metode yang biasa digunakan oleh guru dalam melakukan pembelajaran adalah:

- a. Metode ceramah, pada metode ini guru menyampaikan ilmu/informasi yang berkaitan dengan tema pembelajaran di depan kelas kemudian anak mendengarkan apa

yang disampaikan oleh guru, pada tahap ini gurulah yang aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut;

- b. Metode tanya jawab, pada tahap ini seorang guru memberikan waktu untuk melakukan Tanya jawab antara guru dengan murid, yang sekiranya murid ada yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, pada tahap ini di nilai efektif dan kelas menjadi hidup dalam pembelajaran;
- c. Metode diskusi metode yang digunakan seorang guru dengan berdiskusi memberikan masalah kemudian dicari sebuah solusi, pada umumnya masalah yang di berikan adalah masalah baru yang terjadi di masyarakat, dengan membentuk beberapa kelompok kemudian hasil dari diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas;
- d. Metode pemberian tugas rumah, pada tahap ini seorang guru memberikan tugas kepada anak didik, dengan berbagai jenis tugas, misalnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seorang anak diberikan tugas mengerjakan uji kompetensi yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS), atau seorang anak didik diberikan tugas dengan menganalisis hokum bacaan (*tajwid*) yang terdapat dalam sebuah surat tertentu terkait dengan tema pembelajaran;
- e. metode demonstrasi dan eksperimen pada tahap ini seorang guru dapat

²¹ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman

Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama, Jakarta: 2004), h.18

menggabungkan menjadi satu tahap dengan cara seorang guru menyuruh murid untuk mempraktikkan beberapa gerakan terkait dengan tema yang disampaikan, serta mempraktikannya di depan kelas. Hal ini dinilai tepat apabila ada materi-materi yang perlu dipraktikkan, seperti materi kelas XI yaitu merawat jenazah.

Hasil Penelitian

Pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan aplikasi *moodle* di SMK Negeri 1 Blitar, masih tergolong baru dilakukan, karena baru 3 tahun sekolah tersebut menggunakannya. Sebelum menggunakan aplikasi *moodle* sekolah tersebut menggunakan aplikasi *edmodo* sebagai sarana pembelajaran jarak jauh. Meskipun sudah sangat kental dengan dunia internet dan digital, akan tetapi aplikasi *moodle* tidak banyak dipahami oleh guru-guru di SMK Negeri 1 Blitar.

Hal ini menjadi permasalahan yang sangat memprihatinkan, pasalnya semua guru memanfaatkan internet dan elektronik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut kepala sekolah ada beberapa faktor yang mendukung permasalahan ini, pertama kurangnya sosialisasi tentang metode *moodle* dan kedua minimnya tenaga ahli IT di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Faiz, guru PAI. Menurutnya, kami tidak banyak memahami dan mengetahui tentang media *moodle* karena tidak ada ahli IT dan sosialisasi tentang media *moodle*.

Tidak bisa dipungkiri, aplikasi *moodle* merupakan jenis aplikasi yang

rumit dan ribet pada saat digunakan. Aplikasi ini membutuhkan pelaksana yang sangat memahami bidang IT terutama bidang pemrograman. Akan tetapi jika dipahami lebih mendalam, aplikasi *moodle* sangat menarik. Banyak fitur-fitur yang lengkap, dan dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh.

Menurut pak Faiz, jika guru bersabar dalam mempelajari aplikasi *moodle*, maka akan mudah mengoperasikan dan sangat membantu. Buktinya, pada tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 1 Blitar telah digunakan sebagai sarana pembelajaran jarak jauh bagi anak kelas XI yang sedang menjalani praktik industri selama 6 bulan. Menurut kepala sekolah, metode ini akan terus disosialisasikan jika ada yang mampu dan lebih canggih dalam mengelola aplikasi *moodle*.

Tata cara Menggunakan Moodle

Seorang siswa melakukan akses *e-learnig* melalui alamat 36.74.75.27, kemudian login menggunakan password dan username yang telah ditentukan oleh admin *e-learning* tersebut, dan setiap anak memiliki password yang berbeda.

Pada saat berhasil login maka gambar dalam layar maka peserta didik akan memilih tema tugas yang akan dikerjakan dengan klik tanda merah dilanjutkan dengan mengklik *attempts quis now*, start *quis now* dan dapat langsung mengerjakan tugas dari seorang guru. Keterangan di atas merupakan keterangan tentang tata cara

menggunakan *moodle* untuk mengerjakan ujian, baik ulangan harian maupun ulangan akhir semester.

Setelah seorang murid selesai melakukan ujian maupun pembelajaran jarak jauh pada halaman *e-learning* SMKN 1 Blitar, maka seorang siswa dapat mengakhirinya dengan *men-klik* submit kemudian submit and finish all maka keluarlah nilai dari hasil ujian tersebut secara otomatis, namun dapat pula diatur untuk hasil ujian tidak diperlihatkan, dengan alasan menghindari anak didik atau siswa yang *shok* apabila terdapat nilai yang rendah pada salah satu mapel yang diujikan.

Pemanfaatan Mind Mapping dalam Pembelajaran

Mind mapping merupakan pilihan yang tepat bagi seorang guru maupun murid apabila digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan *mind mapping* seorang siswa dapat memahami isi pokok dari materi yang disampaikan. *Mind mapping* dapat diterapkan disemua mata pelajaran, tidak hanya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam saja. Banyak kalangan menilai *mind mapping* lebih cocok digunakan pada materi yang bersifat sosial seperti Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Sejarah, dan lain sebagainya..

Materi *mind mapping* dibuat tersendiri oleh seorang murid dengan mengetahui poin-poin yang akan di sampaikan. Dari poin-poin yang telah ditulis dalam *mind mapping* tersebut dijelaskan oleh seorang guru secara

gamblang, sehingga anak-anak dapat mengerti maksud dari poin-poin tersebut. Setelah itu, diadakan diskusi terkait dengan hal-hal yang belum diketahui dari materi yang disampaikan.

Target Pemanfaatan mind mapping Dalam Pembelajaran.

Dengan adanya *mind mapping* ini diharapkan anak didik dapat memahami pembelajaran dengan mudah dan dapat dijadikan sumber belajar, apabila akan ulangan seorang siswa tidak perlu belajar dengan buku yang tebal, karena semua materi pembelajaran pada bab yang di ujiaan telah diringkas dalam *mind mapping* tersebut, baik ulangan harian maupun ulangan akhir semester, seorang gurupun dapat melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan karena materi yang di sampaikan dapat diperringkas dengan singkat padat dan jelas.

Kontribusi pada Pemanfaatan Media Moodle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Aspek aspek yang dapat memberikan kontribusi pada pemanfaatan media *moodle* dalam pembelajaran agama islam di SMK Negeri 1 Blitar adalah terjadinya fleksibilitas dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimana saja,
2. Memberikan keringanan yang signifikan bagi orang tua dalam pembelajaran anak di sekolah karena buku yang mahal, infrastruktur dan perlengkapan pembelajaran telah menggunakan online,

3. Untuk mewadahi anak-anak sesuai dengan karakteristik generasi murid di zaman sekarang (generasi murid zaman sekarang adalah generasi *gadged*),
4. Memudahkan mengorganisir pembelajaran, di dalam aplikasi *moodle* tersebut sudah tertata rapi, baik materi maupun *quis* sudah ada dalam aplikasi tersebut,
5. Siswa dapat mengakses pembelajaran tersebut dimanapun dan kapanpun, asalkan tidak keluar dari batas waktu yang telah ditentukan.

Jika dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam, maka guru kontribusi yang di dapat oleh guru adalah seorang guru dapat lebih kreatif memberikan tugas dan materi pembelajaran pada siswa melalui penugasan, maupun diskusi.

Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian di lapangan terkait dengan pemanfaatan aplikasi *moodle* dan *mind mapping* dalam pembelajaran maka dapat dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penggunaan media *moodle* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dapat melakukan pembelajaran dimanapun kapanpun dengan media apapun baik dengan *smartphone*, *tablet*, komputer ataupun media yang lain dengan syarat memiliki kekuatan internet yang stabil,
- b. Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seorang siswa dapat lebih fresh pada proses pembelajaran

sehingga terasa bahwa pembelajaran tidak membosankan, karena materi ang disampaikan dalam 1 bab dapat diringkas menjadi satu halaman melalui poin-poin terpenting yang disisipi dengan gambar dan warna yang menarik.

Daftar Pustaka

- Amiroh, *Membangun E-Learning Dengan Learning Managemen System*, Sidoarjo: Genta Group Production, 2012
- Bachman, Edmun, *Creative Thinking Roadmap: Metode Belajar Berpikir Kritis dan Inovatif*, Jakarta: Alih Bahasa: Bahrul Ulum Prestasi Pustakaraya, 2005
- Buzan, Tony. *The Ultimate Book of Mind Maps: Buku Pintar Mind Map*. Alih Bahasa: Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Darmawan, Deni *pengembangan E-Learning teori dan desain*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama DanMenengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: 2004
- DePorter, Bobbi, Reardon, Mark. dan Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Alih bahasa Ary Nilandri, 2001
- Imaroh, *Membangun e-Learning Dengan Learning Management System Moodle*, Sidoarjo: PT Berkah Mandiri Globallindo, 2012
- Jugianto. *Model Kesuksesan Sistem Informasi*, Yogyakarta; 2007
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001
- Nuryanti, *Pengembangan e-Learning berbasis moodle sebagai Media,,* Yogyakarta: Andi, 2013
- Prakoso, *Membangun E-Learning dengan MODDLE*, Yogyakarta: Andi, 2005
- Rutab, Rofiur *Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Taqwal Ilah*, Semarang: 2008
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2007
- Silberman, *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*. USA: Allyn and Bacon 1996
- Suryabrata, Sunadi. *Metode penelitian*, Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2005
- Windura, Sutanto *Mind Map Langkah Demi Langkah* Jakarta: PT Gramedia, 2008